

Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Ramah Lingkungan

Putriana Putriana*¹, Fitria Ramdhani Agusti², Ulfiah Novita³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

*e-mail:putriana@uin-suska.ac.id

Abstract

Housewives of Permata Bening 7 Housing, West Sidomulyo Village, Tuah Madani District, Pekanbaru, complained about the large expenditure of household expenses in daily life and insufficient income for their husbands to meet the needs of life. Based on this condition, it is necessary to empower housewives to increase income through increasing creativity, one of which is by providing training in making environmentally friendly liquid dish soap. Activities include site surveys and training consisting of preparation, manufacturing and packaging. Activities go well and in accordance with the plan that has been set. Housewives became aware of the ingredients to make environmentally friendly liquid dish soap. Housewives can already make liquid dish soap and meet the needs for their own consumption and can be marketed so that they can increase family income.

Keywords: Empowerment, housewife, dish soap

Abstrak

Ibu rumah tangga Perumahan Permata Bening 7 Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tuah Madani Pekanbaru mengeluhkan besarnya pengeluaran biaya rumah tangga dalam kehidupan sehari dan penghasilan suami yang tidak mencukupi dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Berdasarkan kondisi ini perlu dilakukan pemberdayaan terhadap ibu rumah tangga untuk menambah penghasilan melalui peningkatan kreativitas yang salah satunya dengan memberikan pelatihan pembuatan sabun cuci piring cair ramah lingkungan. Kegiatan mencakup survey lokasi dan pelatihan yang terdiri dari persiapan, pembuatan dan pegemasan. Kegiatan berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Ibu rumah tangga menjadi tahu bahan-bahan untuk membuat sabun cuci piring cair ramah lingkungan. Ibu rumah tangga sudah bisa membuat sabun cuci piring cair dan memenuhi kebutuhan untuk konsumsi sendiri dan bisa dipasarkan sehingga dapat menambah pendapatan keluarga.

Kata kunci: Pemberdayaan, Ibu Rumah Tangga, Sabun Cuci Piring Cair

1. PENDAHULUAN

Potensi dan produktifitas ibu rumah tangga dapat dilakukan dengan mengisi waktu luang dengan berbagai kegiatan yang bermanfaat. Kegiatan yang dilakukan berhubungan dengan aktivitas yang bisa untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari dan menambah pendapatan rumah tangga. Penghasilan tambahan ini dapat diupayakan oleh rumah tangga dengan mendirikan industri rumahan (*home industry*).

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara yang dilakukan, sebagian besar ibu rumah tangga di Perumahan Permata Bening 7 Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tuah Madani Pekanbaru mengeluhkan besarnya pengeluaran biaya rumah tangga dalam kehidupan sehari dan penghasilan suami yang tidak mencukupi dalam memenuhi kebutuhan hidup. Berdasarkan kondisi ini perlu dilakukan pemberdayaan terhadap ibu rumah tangga untuk menambah penghasilan melalui peningkatan kreativitas yang salah satunya dengan memberikan pelatihan pembuatan sabun cuci piring cair ramah lingkungan.

Ibu rumah tangga akan mendapatkan pengetahuan mengenai pembuatan sabun cuci piring ramah lingkungan dengan mengikuti pelatihan dan tentunya nanti akan dapat mengurangi atau menghemat pengeluaran rutin rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan akan sabun cuci piring cair. Sabun cuci piring cair yang dibuat dalam jumlah besar dan dipasarkan dengan baik bisa menjadi mata pencaharian keluarga dan tentunya akan dapat menambah *income* rumah tangga.

Sabun adalah bahan yang digunakan untuk mencuci atau membersihkan pakaian, perabotan makan, badan dan lainnya yang terbuat dari asam lemak dengan senyawa karbon C16 dan sodium/potasium. Sabun merupakan cairan pembersih yang berasal dari reaksi cairan kimia kalium/natrium dengan asam lemak dari minyak nabati atau lemak hewani melalui reaksi saponisasi atau reaksi penyabunan dengan suhu antara 80-100°C (Zulkifli & Estiasih, 2018). Menurut Dayah (2013) proses penyabunan asam lemak akan terhidrolisa oleh basa yang akan membentuk gliserin dan sabun mentah. Sabun mentah akan diolah lagi sehingga bisa digunakan sebagai bahan untuk pembersih (Pasir et al., 2014)

Bahan pembuatan sabun terdiri dari dua jenis, yaitu bahan baku dan bahan pendukung. Minyak atau lemak dan senyawa alkali (basa) merupakan bahan baku dalam pembuatan sabun, sedangkan bahan pendukung yang umum dipakai diantaranya adalah natrium klorida, natrium karbonat, natrium fosfat, parfum, dan pewarna. Bahan pendukung dalam pembuatan sabun digunakan untuk menambah kualitas produk sabun, baik dari nilai guna maupun dari daya tarik (Chasani et al., 2018). Komponen dalam pembuatan sabun terdiri dari bahan utama dan bahan pendukung. Basa natrium atau kalium dan asam lemak merupakan bahan utama. Sedangkan bahan pendukung dapat berupa pewangi, pelembut, pewarna dan lain-lain (Purwaniati et al., 2020).

Sabun adalah surfaktan yang digunakan dengan air untuk mencuci dan membersihkan. Jika diterapkan pada suatu permukaan, air bersabun secara efektif akan mengikat partikel dalam suspensi mudah dibawa oleh air bersih. (<https://www.pustakapengetahuan.com>). Sabun cuci piring merupakan bahan pencuci yang digunakan untuk membersihkan peralatan makan seperti piring, gelas, sendok, garpu, pisau dan peralatan dapur. Sabun cuci piring cair dari penampakan fisiknya dapat dibagi tiga jenis yaitu pencuci piring dalam bentuk bubuk/serbuk, pasta dan cair. (<https://id.wikipedia.org>)

Sabun cuci piring cair dipilih dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini karena sabun cuci piring merupakan kebutuhan yang diperlukan setiap hari untuk membersihkan perabotan makan, minum dan memasak yang rutin dilakukan setiap hari. Sabun cuci piring termasuk kedalam kebutuhan pokok dan setiap rumah tangga akan rutin membeli sabun cuci piring cair setiap bulannya. Peningkatan penggunaan sabun cuci piring cair ditengah masyarakat disebabkan perubahan kearah yang lebih praktis, higienis, lembut ditangan, wangi, mudah larut dalam air dan ramah terhadap lingkungan (Dewi et al., 2020).

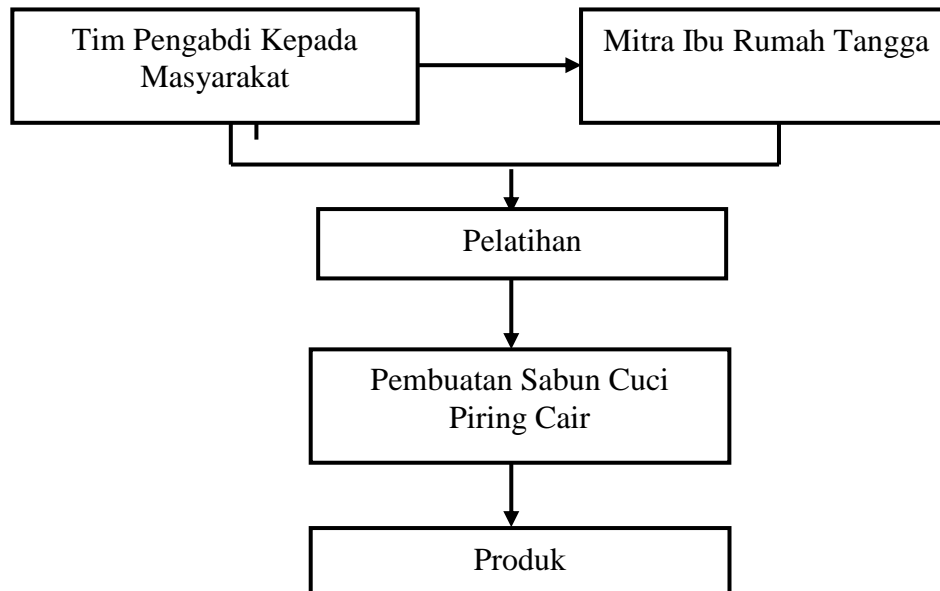
Sementara itu, masalah yang dihadapi oleh ibu rumah tangga adalah minimnya pengetahuan pembuatan sabun cuci piring cair dan terhadap bahan kimia sebagai bahan dasar pembuat sabun cuci piring cair dan mahalnya harga sabun cuci piring cair yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan mencuci piring sehari-hari. Oleh sebab itu, ibu rumah tangga memerlukan pelatihan untuk mengolah bahan kimia tersebut menjadi produk sabun cuci piring cair yang ramah terhadap lingkungan. Sabun cuci piring merupakan bahan pencuci yang digunakan untuk membersihkan peralatan makan seperti piring, gelas, sendok, garpu, pisau dan peralatan dapur dan bisa dijadikan sebagai peluang usaha untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga. Sabun cuci piring cair dari penampakan fisiknya dapat dibagi tiga jenis yaitu pencuci piring dalam bentuk bubuk/serbuk, pasta dan cair (<https://id.wikipedia.org>).

Berdasarkan uraian tersebut, maka diketahui permasalahan yang dihadapi adalah bagaimana pembuatan sabun cuci piring cair yang ramah lingkungan terhadap ibu rumah tangga di Perumahan Permata Bening 7 Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tuah Madani Pekanbaru.

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan pelatihan langsung tentang pembuatan sabun cuci piring cair yang ramah lingkungan sekaligus untuk mengurangi pengeluaran ibu rumah tangga untuk membeli sabun cuci piring cair yang mahal. Produk hasil sabun cuci piring cair ini nantinya dapat meningkatnya kreativitas ibu rumah tangga dalam memproduksi sabun cuci piring yang ramah lingkungan dan dapat meningkatkan peluang usaha baru bagi rumah tangga.

2. METODE

Kerangka pemecahan masalah dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pelatihan pembuatan sabun cuci piring cair supaya ibu rumah tangga memiliki pengetahuan dan kemampuan pembuatan sabun cuci piring cair sehingga ibu rumah tangga dapat membuat sabun cuci piring cair yang bisa dimanfaatkan untuk kebutuhan sehari-hari dan bisa dijadikan peluang usaha bagi ibu rumah tangga. Kerangka pemecahan masalah dalam pengabdian masyarakat ini dapat dilihat dari gambar berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemecahan Masalah

Sasaran dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah ibu rumah tangga yang berada di Perumahan Permata Bening 7 Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tampan Pekanbaru Riau. Pelatihan dilaksanakan disalah satu rumah warga yang ada di Perumahan Permata Bening 7 tersebut. Metode yang digunakan dalam pelatihan pembuatan sabun cuci piring cair ramah lingkungan ini berupa pemaparan, simulasi, demonstrasi dan praktek langsung secara klasikal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini merupakan pemberdayaan terhadap ibu rumah tangga yang berada di Perumahan Permata Bening 7 Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tampan Pekanbaru Riau dengan memberikan pelatihan pembuatan sabun cuci piring ramah lingkungan yang dapat digunakan sehari-hari dan dijadikan sebagai penambah penghasilan untuk menambah pendapatan keluarga. Pelatihan dilaksanakan disalah satu rumah warga yang ada di Perumahan Permata Bening 7 dengan peserta pelatihan sebanyak 15 (lima belas) orang.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini terdiri dari beberapa tahapan:

1. Tahap Survey Lokasi

Tim pengabdian pada tahap survey lokasi adalah untuk melihat kondisi dan menemui pihak terkait dengan tujuan untuk melakukan kerjasama dan kesepakatan untuk melakukan pengabdian masyarakat dengan kegiatan memberikan pelatihan kepada ibu rumah tangga yang ada di Perumahan Permata Bening 7 sebagai mitra. Survey ini menghasilkan kesepakatan jumlah ibu rumah tangga yang akan mengikuti pelatihan dan waktu pelaksanaan pelatihan.

2. Tahap Pelatihan

Tim pengabdian pada tahap pelatihan adalah melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan tahapan sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dimulai dengan menjelaskan kepada ibu rumah sebagai mitra tentang fungsi, manfaat, alat-alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan sabun cuci piring ramah lingkungan. Alat – alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan sabun cuci piring cair ini dipersiapkan oleh tim pengabdian terdiri dari: Baskom, ember, pengaduk, gelas ukur, corong, gayung dan botol.

Bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan sabun cuci piring cair ini adalah:

- a. MES sebanyak 250 gr
- b. NaCl sebanyak 250 gr
- c. Foamboster sebanyak 20 ml
- d. Pewarna
- e. Pengharum
- f. EDTA 20 ml
- g. Air bersih sebanyak 5 liter



Gambar 2 . Bahan Pembuat Sabun Cuci Piring Cair

b. Tahap Pembuatan Deterjen Cair

Tim pengabdian pada tahap pembuatan deterjen cair ini bersama – sama dengan mitra membuat deterjen cair. Tahapan pembuatan deterjen cair adalah: larutkan NaCl kedalam 3,5 liter air dan larutkan juga MES dengan air mendidih/panas dan ditutup sampai bewarna agak kekuningan. Selanjutnya masukan larutan MES kedalam larutan NaCl dan diaduk sampai mengental. Jika terlalu kental tambahkan air sedikit demi sedikit sampai tingkat kekentalannya terasa cukup. Tambahkan kedalam larutan tersebut *foamboster* supaya ada *foam* dari sabun yang dihasilkan. Kemudian tambahkan EDTA jika ingin sabun awet. Setelah itu tambahkan pewarna dan pewangi. Terakhir, dimasukkan kedalam botol dan sudah bisa digunakan.



Gambar 3. Pencampuran Bahan Pembuat Sabun Cuci Piring Cair

3. Tahap Pengemasan Produk

Sabun cuci piring cair yang sudah selesai diaduk, dapat dimasukkan kedalam botol dan dibagikan kepada mitra untuk mencuci piring. Sabun cuci piring cair ini dapat dikemas kedalam botol yang diberi merk dan bisa dijual untuk menambah pendapatan keluarga mitra.



Gambar 4. Tahap Pengemasan Sabun Cuci Piring Cair



Gambar 5. Sabun Cuci Piring Sudah Siap Digunakan



Gambar 6. Sabun Cuci Piring yang Dihasilkan

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Ibu-ibu rumah tangga menjadi tahu bahan-bahan untuk membuat sabun cuci piring cair ramah lingkungan. Ibu rumah tangga sudah bisa membuat sabun cuci piring cair dan memenuhi kebutuhan untuk konsumsi sendiri dan bisa dipasarkan sehingga dapat menambah pendapatan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Chasani, M., Widyaningsih, S., & Ningsih, D. R. (2018). Aplikasi Teknik Pembuatan Sabun Cuci Piring Cair Guna Meningkatkan Ketrampilan Ibu Rumah Tangga Di Desa Padamara, Purbalingga. *Prosiding Seminar Nasional "Pengembangan Sumber Daya Perdesaan Dan Kearifan Lokal Berkelanjutan VIII"*, 1, 37–44.
- Dewi, E. S., Asmawati, Ihromi, S., & Nurhayati. (2020). Pembuatan Sabun Cuci Piring Cair Untuk Meningkatkan. *Jurnal Abdi Mas TPB*, 2(1), 25–28.
<https://media.neliti.com/media/publications/339191-pembuatan-sabun-cuci-piring-cair-untuk-m-2b44fbf4.pdf>
- Pasir, S., Pendidikan, J., Islam, A., Ilmu, F., Islam, A., Indonesia, U. I., Kimia, J. I., & Islam, U. (2014). *Penyuluhan dan praktik pembuatan sabun cuci piring cair 1*. 3(3), 155–159.
- Purwaniati, Emma Emawati, Anne Yuliantini, Winasih Rahmawati, & Idar. (2020). Produksi Sabun Cuci Piring Dan Sabun Mandi Rumah Tangga Sebagai Upaya Peningkatan Kemandirian Masyarakat. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 145–151.
<https://doi.org/10.32696/ajpkm.v4i2.426>
- Zulkifli, M., & Estiasih, T. (2018). Sabun dari Distilat Asam Lemak Minyak Sawit. *Pangan Dan Agroindustri*, 2(4), 170–177.
<https://www.pustakapengetahuan.com>
<https://id.wikipedia.org>